

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesempatan pendidikan sekarang telah menjangkau semua lapisan masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan, termasuk anak pegawai dan pekerja serta pembantu rumah tangga sekalipun masih ingin meningkatkan pendidikan anaknya. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan.

Dengan alasan inilah orang tua menginginkan pendidikan anaknya dapat terlaksana. Dengan demikian tidak ada alasan untuk setiap manusia untuk tidak melanjutkan pendidikannya lebih tinggi lagi, karena sebagaimana telah di atur bahwa pendidikan merupakan hak asasi setiap individu anak bangsa dan telah di akui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri dari pemerintah adalah untuk terus mengadakan perubahan dan pembaharuan untuk pembangunan bangsa Indonesia yang lebih baik, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yaitu (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, (2) memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar

sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, (3) meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Namun demikian fenomena yang terjadi pada saat ini tidak sedikit orang tua beranggapan bahwa pendidikan anaknya sudah cukup sampai di jenjang pendidikan menengah, bahkan adanya pendidikan dasar 9 tahun disalah persepsikan oleh orang tua untuk tidak melanjutkan pendidikan anak yang hanya sampai di menengah pertama, padahal pendidikan tidak cukup sampai tingkat menengah saja tetapi masih ada pendidikan ke perguruan tinggi yang harus ditempuh. Di lingkungan perguruan tinggi anak dapat di bina menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mereka lebih memilih untuk menganggur serta mencari pekerjaan. Salah satu faktor yang diduga didalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Fenomena yang juga sering terjadi pada saat tahun ajaran baru atau setelah kelulusan anak dari sekolah menengah atas (SMA) timbul keresahan orang tua

kalau anaknya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena biaya pendidikan yang begitu mahal. Bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah tentu akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya apabila meneruskan pendidikan/sekolah yang lebih tinggi. Orang tua yang berpenghasilan tinggi dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya tentu tidak akan mengalami kesulitan bahkan mereka berani mengeluarkan biaya khusus untuk pendidikan anaknya.

Keadaan sosial-ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status ekonomi yang serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti telah melakukan observasi awal pada salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bolangitang. Dari hasil observasi didapatkan informasi bahwa sebagian besar orang tua siswa berada dalam kondisi ekonomi menengah kebawah dengan mata pencaharian dari orang tua siswa sebagian besar adalah buruh tani, nelayan dan pegawai negeri. Menurut Mulyanto (2002:80) bahwa kondisi ekonomi kelas menengah biasanya diisi oleh kaum profesional dan para pemilik toko dimana kedudukan orang tua dalam masyarakat terpendang, perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak

terpenuhi dan mereka tidak merasa khawatir akan kekurangan pada kelas ini, walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidaklah berlebihan tetapi mereka mempunyai sarana belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar. Sedangkan kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti juga mendapatkan informasi tentang keadaan penduduk di wilayah Kecamatan Bolangitang bahwa penduduk dengan tingkat ekonomi bawah pada umumnya tinggal di rumah sendiri walaupun kondisi rumah beratapkan rumbia dan lantai tanah dengan dinding rumah dari kayu. Selain itu dari pihak sekolah bahwa lulusan dari SMA Negeri 1 Bolangitang setiap tahunnya ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta yang berada di Propinsi Sulut dan Gorontalo. Berdasarkan data BPS Provinsi Sulaewsi Utara bahwa tingkat pendapatan masyarakat kelas atas yakni di atas Rp. 2.500.000 perbulan, masyarakat menengah memiliki tingkat pendapatan Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 2.500.000,- perbulan dan masyarakat kelas bawah memiliki pendapatan di bawah Rp. 1.500.000 perbulan. Sejalan dengan hal tersebut peneliti juga mendapatkan informasi dari pihak sekolah bahwa lulusan dari SMA Negeri I Bolangitang setiap tahunnya ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta yang berada di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Hubungan Status sosial Ekonomi Orang Tua Dengan

Motivasi Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Sebagian besar status sosial ekonomi orang tua siswa SMA Negeri 1 Bolangitang tergolong ekonomi menengah ke bawah.
- b. Setiap tahunnya ada siswa SMA Negeri 1 Bolangitang yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan arah dan proses pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti yakni: apakah terdapat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari sudut pendekatan keilmuan sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat Teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai bahan pembelajaran dan perbandingan tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.
- b. Bagi pihak sekolah, Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi SMA Negeri 1 Bolangitang untuk memperhatikan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.
- c. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai bahan masukan, dalam usaha meningkatkan motivasi untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
- d. Bagi Mahasiswa, Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan dan ingin mengembangkan karya tulis yang akan datang.